

**NASKAH ORISINAL**

# Pengembangan Kawasan Halal Desa Kare, Kabupaten Madiun Melalui Kampanye Gerakan Menuju Sertifikasi Halal (GEMESH)

Herdayanto Sulistyio Putro<sup>1,\*</sup> | Adi Setyo Purnomo<sup>1</sup> | Hamdan Dwi Rizqi<sup>1</sup> | Surya Rosa Putra<sup>1</sup> | Susi A. Wilujeng<sup>2</sup> | Iwan Adi Indrawan<sup>3</sup> | Ema Azzah Aulia Zahra<sup>1</sup> | Galuh Krisna Oktafia<sup>1</sup> | Sabira Azzahira<sup>1</sup> | Salsabilah Putri Abdillah<sup>1</sup> | Hanna Yediya<sup>1</sup> | Wardatus Sabilla<sup>1</sup> | Danang Luhur Pangayom<sup>4</sup> | Alfia Nurhayati<sup>4</sup> | Andira Yulianengtiyas<sup>5</sup> | Mega Prasetiyowati<sup>6</sup> | Ananda Krisna Aldianita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kimia, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Matematika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

<sup>6</sup>Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

## Korespondensi

\*Herdayanto Sulistyio Putro, Departemen Kimia, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: [hspuro@chem.its.ac.id](mailto:hspuro@chem.its.ac.id)

## Alamat

Laboratorium Kimia Mikroorganisme, Departemen Kimia, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

## Abstrak

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara merupakan aspek penting dalam ketahanan negara dalam mencukupi kebutuhan perekonomiannya. Kurangnya sosialisasi serta minimnya literasi pelaku UMKM menjadi faktor terbesar dalam ketidaktahuan pelaku UMKM terkait kebijakan kehalalan produk di Indonesia. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada tujuan untuk mengajak UMKM agar lebih sadar akan penting dan manfaatnya dari sertifikasi halal bagi produk-produk mereka. Prosedur kegiatan meliputi Pelatihan Kader Penggerak Halal, Pendampingan Penyusunan Manual Sistem Jaminan Halal, Sosialisasi Kebijakan Halal, Pendaftaran Sertifikasi Halal, Pemasaran Produk dan Kampanye. Eksplorasi kegiatan dilakukan di Desa Kare, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Target kegiatan meliputi beberapa UMKM dengan variasi produk berbeda seperti camilan, jamu, kue basah, bakery, keripik, peyek dan sambal pecel, rengginang, ayam bakar, dll. Prosedur pengolahan dan bahan yang digunakan sebagai kunci identifikasi kehalalan produk. Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM Desa Kare telah memenuhi untuk mendapatkan pendampingan proses sertifikasi halal di BPJPH dan LPH LPPOM MUI, serta telah mendapatkan fasilitas untuk peningkatan nilai produk olahan makanan dan minuman dengan melakukan strategi pemasaran.

## Kata Kunci:

GEMESH, Halal, Sertifikat Halal, Sosialisasi, UMKM

## 1 | PENDAHULUAN

### 1.1 | Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara merupakan aspek penting dalam ketahanan negara dalam mencukupi kebutuhan perekonomian rakyatnya. Berdasarkan data dari BPS (2023)<sup>[1]</sup>, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31% dari tahun 2021 ke 2022. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu penyumbang besar dalam pendapatan negara yang mencapai 37,7% dilansir dari Kementerian Perindustrian (2022)<sup>[2]</sup>. Melihat kenaikan tersebut, timbul suatu permasalahan baru mengenai kehalalan produk industri. Kehalalan suatu produk terutama makanan dan minuman sangat perlu diperhatikan mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Dengan demikian, industri halal muncul untuk menjawab isu tersebut. Industri halal merupakan kegiatan mengolah suatu barang dengan menggunakan sarana dan prasarana yang diizinkan oleh syariah (*Islamic law*). Industri ini tidak sekadar berorientasi pada produk, tetapi juga termasuk ke dalam gaya hidup (*lifestyle*).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam memperkuat sistem ekonomi di Indonesia. Peran penting ini disebabkan UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan memproduksi produk kreatif sehingga meningkatkan pendapatan per kapita<sup>[3]</sup>. Selain itu, peran UMKM juga didorong oleh kemampuan UMKM dalam memanfaatkan sumber daya alam secara padat karya terutama pada sektor pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan rumah makan<sup>[4]</sup>. Oleh karena itu, pemanfaatan tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi pada UMKM mempengaruhi secara simultan dan spesifik pada tingkat pertumbuhan ekonomi<sup>[5]</sup>.

Berdasarkan laporan *State of Global Islamic Economy* (SGIE), Indonesia yang pada tahun 2022 di posisi keempat, kini menduduki peringkat ketiga, di bawah Malaysia dan Arab Saudi di bidang industri halal. Laporan SGIE 2023 juga mencatatkan bahwa Indonesia secara aktif telah menjalin kemitraan dengan beberapa negara secara global untuk menyediakan layanan jaminan produk halal<sup>[6]</sup>. Walau begitu, peringkat ini masih perlu ditinjau mengingat Indonesia yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia masih di bawah negara lain. Oleh karena itu, kesadaran pelaku industri di Indonesia masih perlu ditingkatkan mengenai betapa pentingnya kehalalan produk yang dikomersilkan. Dengan demikian, pemerintah tengah berupaya untuk meningkatkan industri halal di Indonesia. Adanya sertifikat halal adalah salah satu faktor agar produk UMKM Desa Kare, Kabupaten Madiun memiliki nilai tambah agar mampu menembus pasar global sesuai dengan tujuan penyelenggaraan jaminan produk halal. Wilayah pemasaran yang semakin global menyebabkan konsumen menuntut kondisi produk yang sesuai dengan keinginan dan kriteria mereka. Salah satu kriteria yang sangat penting bagi konsumen adalah jaminan halal produk yang akan mereka beli. Kriteria ini sudah menjadi tuntutan pasar secara global, tidak hanya konsumen yang beragama islam. Oleh karena itu, banyak perusahaan makanan dan produk pangan yang berupaya mencantumkan sertifikat halal pada produk mereka. Namun, belum banyak yang mengetahui bahwa sertifikasi halal merupakan kewajiban bagi para pelaku usaha.

Dalam UU JPH, terdapat 5 kategori produk yang wajib bersertifikat halal, yaitu: (1) Makanan dan Minuman; (2) Kosmetik dan Obat-obatan; (3) Produk Kimiawi, Produk Biologi, dan Produk Rekayasa Genetik; (4) Barang Gunaan; dan (5) Jasa. Pelaksanaan atas UU Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH) diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 tahun 2019. Namun, pemberlakuan produk wajib halal tersebut dilakukan secara bertahap yang dimulai dari produk makanan dan minuman pada tanggal 17 Oktober 2019 hingga 17 Oktober 2024 sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 26 Tahun 2019. Dalam UU JPH juga dijelaskan mengenai konsekuensi bagi pelaku usaha yang belum melakukan sertifikasi halal hingga batas waktu pentahapan, yakni produk tersebut harus diberi label keterangan tidak halal meskipun produk tersebut berbahan halal<sup>[7]</sup>.

Dalam rangka meningkatkan daya saing produk UMKM maka perlu dilakukan langkah strategis sesuai dengan kemampuan dan sumber daya UMKM. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah melalui program sertifikasi halal. Program ini penting untuk UMKM karena dengan sertifikasi halal akan meningkatkan kepuasan konsumen dan menciptakan prospek usaha yang lebih baik<sup>[8]</sup>, serta pemenuhan terhadap ketentuan Pemerintah yang tercantum dalam UU No 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal<sup>[9]</sup>. Sertifikat halal merupakan jaminan terhadap kehalalan suatu produk, mengingat terdapat risiko perubahan status halal menjadi non halal yang terjadi akibat aktivitas perubahan bahan baku sampai produk diterima konsumen<sup>[10]</sup>. Di sisi lain, peminat produk halal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari kalangan muslim atau non muslim<sup>[11]</sup>. Hal ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM. Namun demikian, hasil observasi ke beberapa UMKM menunjukkan bahwa minat pelaku UMKM untuk mengajukan sertifikasi halal rendah.

Kurangnya sosialisasi serta minimnya literasi pelaku UMKM menjadi faktor terbesar dalam ketidaktahuan pelaku UMKM terkait kebijakan kehalalan produk di Indonesia. Dengan demikian, dalam mendukung program Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan industri halal tersebut, tim Abmas ITS telah melakukan kampanye program GEMESH sejak 2021. GEMESH atau Gerakan Menuju Sertifikasi Halal merupakan kegiatan kampanye dengan slogan “*Yuk halalin aja!*” yang mengajak UMKM agar lebih sadar akan penting dan manfaatnya dari sertifikasi halal bagi produk-produk mereka. Kampanye GEMESH telah memberikan *benefit* kepada pelaku UMKM berupa sertifikasi Halal dari MUI yang diberikan kepada mereka sebagai bentuk dukungan dalam menciptakan Kawasan Halal. Pada tahun 2021, Kampanye GEMESH telah dilaksanakan di Kecamatan Gedangan. Kemudian pada tahun 2022 Kampanye GEMESH dilaksanakan di Kelurahan Sepanjang, Sidoarjo yang mencanangkan KAHATI (Kawasan Halal Taman Indah)<sup>[12]</sup>. Kampanye GEMESH pada tahun 2021 ini juga telah terpublikasi jurnal pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Peningkatan Nilai Produk dalam Proses Sertifikasi Halal untuk UMKM di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo dan Membangun Industri Halal dalam Mendukung Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia melalui Program Gerakan Menuju Sertifikasi Halal (GEMESH) yang dipublikasi pada tahun 2022<sup>[13]</sup>.

Adapun Kampanye GEMESH pada tahun 2022 juga sudah dilakukan jurnal pengabdian masyarakat 2023 yang saat ini dalam proses publikasi. Program ini memiliki dampak positif yaitu efek *mentoring* berkelanjutan di mana setiap UMKM yang telah dibantu oleh Tim Abmas dapat memfasilitasi UMKM lain agar tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa. Adapun wilayah yang dirasa potensial untuk mengikuti program ini adalah Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Kampung ini merupakan salah satu *social* wisata di Madiun yang tengah berkembang, terutama pada sektor pariwisata sehingga berimbas pada UMKM produsen makanan dan minuman yang juga mulai banyak bermunculan. Dengan demikian, daerah ini dapat menjadi prioritas dalam melaksanakan kampanye program GEMESH.

## 1.2 | Solusi Permasalahan

Perguruan tinggi sebagai instansi pendidikan tertinggi memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat sebagai wujud pengaplikasian Tri Dharma perguruan tinggi. Orientasi program pengabdian masyarakat yang berkisar pada program sosialisasi jaminan keamanan dan kehalalan pada produk-produk UMKM dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memiliki sertifikat halal. Kegiatan yang akan dilakukan oleh tim abmas ITS yaitu promosi sertifikasi halal UMKM melalui media sosial, memberikan pencerdasan berupa workshop halal secara langsung mengenai alur mendapatkan PIRT, NIB dan sertifikat halal. Dalam kegiatan ini peran mitra sebagai partisipasi pengajuan PIRT, NIB, dan sertifikasi halal, mendukung teknis pelaksanaan, utamanya mendukung keberlanjutan dan proses pendampingan yang dilakukan tim abmas ITS. Pengabdian di Desa Kare Madiun ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan roda perekonomian dan kesejahteraan warga.

## 1.3 | Target Luaran

Luaran yang ditargetkan dari program ini adalah adanya kemajuan seperti tercapainya sertifikat halal oleh sejumlah UMKM binaan Desa Kare, Madiun. Serta laporan akhir beserta luaran wajib yaitu publikasi jurnal pengabdian masyarakat SEWAGATI, diterbitkan dalam *book chapter* melalui ITS Press atau PT ITS Tekno Sains, video kegiatan yang diunggah di akun YouTube DRPM ITS dan didaftarkan hak ciptanya. Target selanjutnya yakni didapatnya pengakuan dalam bentuk sertifikat halal, izin edar PIRT, dan NIB.

## 2 | METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pemberian pelatihan dan pendampingan berbagai macam materi mengenai keamanan dan kehalalan pangan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 5 tahap, dimana Workshop Kader Halal menjadi salah satu rangkaian kegiatan. Rincian kegiatan yang akan dilaksanakan ditunjukkan pada Gambar (1 )

### 2.1 | Pelatihan Kader Penggerak Halal

Workshop Kader Halal akan diselenggarakan secara *online* selama 6 hari dengan 4 jam materi per hari. Materi yang diberikan adalah ijin edar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), izin edar Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), pengertian halal dan haram, pengenalan bahan baku halal, pengenalan sistem jaminan keamanan dan produk halal, sertifikasi halal, keuangan syariah, dan juga pemberian materi pemasaran secara *online*.



**Gambar 1** Metode pelaksanaan.

## 2.2 | Pendampingan Penyusunan Manual Sistem Jaminan Halal

Penyusunan Manual Sistem Jaminan Halal (SJH) didampingi oleh tenaga ahli dan beberapa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ITS yang meliputi pembuatan kebijakan halal, pembentukan tim manajemen halal, penyusunan daftar bahan baku dan produk halal, penyusunan matriks produk vs bahan, penyusunan diagram alir produksi, dan pengisian formulir aplikasi SJH.

## 2.3 | Fasilitasi Edukasi dan Sosialisasi Kebijakan Halal

Pada tahapan kegiatan ini, pelaku usaha (UMKM) produk olahan makanan diberikan fasilitas poster kebijakan halal, poster edukasi halal-haram, dan sosialisasi implementasi SJH yang merupakan salah satu komponen dokumen dalam SJH. Selain poster, dalam tahapan ini juga diberikan pemahaman kepada karyawan terkait edukasi halal-haram dan Proses Produk Halal (PPH).

## 2.4 | Pendaftaran Sertifikat Halal

Dalam pendaftaran ini, pelaku usaha (UMKM) produk olahan makanan akan mendapatkan fasilitas biaya sertifikat halal yang terdiri dari 3 komponen biaya yaitu: Biaya Pendaftaran, Biaya Auditor, dan Biaya Penetapan Halal.

## 2.5 | Pemasaran Produk dan Kampanye dengan Slogan GEMESH (Gerakan Menuju Sertifikasi Halal)

GEMESH (Gerakan Menuju Sertifikasi Halal) merupakan kegiatan kampanye dengan slogan “*Yuk halalin aja!*” yang mengajak seluruh UMKM agar lebih sadar akan pentingnya dan manfaat dari sertifikasi halal bagi produk-produk mereka. Selain mensosialisasikan Halal sebagai *lifestyle*, Program GEMESH juga mengajak UMKM binaan agar bisa turut berpartisipasi dalam mengajak UMKM lain yang belum tersertifikasi agar berminat mengurus sertifikat halal [12,13].

## 3 | HASIL KEGIATAN

Pada hari Jum'at, 25 Agustus 2023 Tim KKN Abmas ITS melakukan sosialisasi mengenai sertifikasi halal kepada pelaku UMKM yang berada di Desa Kare. Pada sosialisasi yang pertama tim kami terlebih dahulu menjelaskan tentang pengertian kehalalan produk serta pentingnya sertifikasi halal produk untuk kedepannya, sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai kehalalan suatu produk yang akan berlaku. Sosialisasi KKN yang telah dilakukan dihadiri oleh 12 pelaku UMKM. Terdapat juga sesi tanya jawab antara para pelaku UMKM yang hadir dengan tim KKN. Berbagai macam variasi UMKM dapat hadir pada acara sosialisasi ini. Dimulai dari usaha keripik, jamu, minuman sachet, sampai catering makanan berat seperti ayam bakar dan lainnya. Pengenalan sertifikasi halal ini dapat berjalan dengan lancar. Bahkan, setelah dilakukannya sosialisasi, terdapat pula UMKM tambahan yang ikut bergabung. Untuk saat ini kami Tim Mahasiswa KKN yang juga merupakan Petugas Pendamping

Halal (PPh) telah melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM. Saat ini, kami telah membantu UMKM untuk mendaftarkan produk mereka ke website BPJPH untuk mendapatkan sertifikasi halal. Untuk persyaratan awal yang diperlukan sesuai dengan petunjuk dari BPJPH yaitu cukup menyiapkan nomor NIB dan juga NIK untuk pembuatan akun.

Setelah kegiatan pelatihan, maka ilmu yang telah diperoleh diimplementasikan pada kegiatan Pendampingan Sertifikasi Halal. Pelaku usaha pada UMKM terkait diberikan pendampingan dalam menyiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan mengisi formulir pendaftaran dari BPJPH untuk pengajuan Sertifikasi Halal. Selain itu, dilakukan pendampingan penetapan Tim Manajemen Halal untuk memastikan proses produksi halal, pengisian formulir aplikasi manual Sistem Jaminan Halal (SJH), serta memberikan poster edukasi dan sosialisasi kebijakan halal. Setelah semua dokumen persyaratan dan kelengkapan siap selanjutnya dilakukan pendaftaran sertifikasi halal *online* via Si Halal BPJPH dan Cerol LPH LPPOM MUI yang didampingi oleh tenaga ahli dan beberapa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ITS.



**Gambar 2** Kegiatan Sosialisasi bersama UMKM Desa Kare.

**Tabel 1** Daftar UMKM Binaan

No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Lokasi	Ketercapaian
1	UD. YDR Garden	Retno Safitri	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal
2	Pawon Ndeso	Lindawati	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal
3	Caniya Aneka Camilan	Sri Muryani	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal
4	Jamu Mbah Lubna	Iis Susanti	Madiun	Sertifikat Halal Telah Terbit
5	Industri Kue Basah Berkah Snack	Sri Katam	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal
6	Bakery R'Queen	Mucharomah R	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal
7	Axcello Cookies	Eko Eni P	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal
8	Industri keripik DAEFA	Trisnawati	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal
9	Peyek dan sambel pecel BABEKU	Samiyani	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal
10	Rengginang Ketela FM	Lisnawati	Madiun	Sertifikat Halal Telah Terbit
11	Faiz cake	Dwi Ana	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal
12	Ayam bakar Echo	Sulastri	Madiun	Sudah melakukan verval berkas oleh Pendamping Halal

Pada hari Minggu, 19 November 2023 Tim KKN Abmas ITS melakukan strategi pemasaran yaitu dengan mengadakan Bazar UMKM di Desa Kare, Kabupaten Madiun. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan beberapa UMKM dan mempromosikan produk

yang ada di Desa Kare kepada masyarakat luas dengan menghadirkan 12 UMKM binaan Tim KKN Abmas ITS dan beberapa UMKM lokal di luar UMKM binaan Tim KKN Abmas ITS. Tim ITS juga mengusung kampanye GEMESH (Gerakan Menuju Sertifikasi Halal) dengan slogan “*Yuk halalín aja!*” pada berbagai media sosial yang mengajak seluruh UMKM agar lebih sadar akan pentingnya dan manfaat dari sertifikasi halal bagi produk-produk mereka. Sehingga, dengan kampanye GEMESH ini diharapkan kedepannya UMKM binaan akan menggandeng UMKM lain sehingga semakin banyak UMKM yang mengajukan sertifikasi halal agar produk mereka lebih unggul dalam bersaing.



**Gambar 3** Kegiatan Bazar UMKM Desa Kare.

Kegiatan ini mampu memberikan hasil positif yaitu UMKM binaan Tim KKN Abmas ITS lebih dikenal oleh Masyarakat Desa Kare, meningkatkan brand awareness dan kepercayaan pelanggan melalui kegiatan Bazar UMKM, menaikkan penjualan dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

## 4 | KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 | Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaku usaha UMKM Desa Kare, Kabupaten Madiun telah mengetahui pentingnya sertifikasi halal bagi proses bisnis. Pelaku usaha UMKM Desa Kare, Kabupaten Madiun telah mendapatkan sosialisasi tentang sistem jaminan produk halal pada proses produksi, menyusun dan mempunyai manual Sistem Jaminan Halal (SJH) serta telah mendapatkan pendampingan proses sertifikasi halal di BPJPH dan LPH LPPOM MUI. Pelaku usaha UMKM Desa Kare, Kabupaten Madiun telah mendapatkan fasilitas untuk peningkatan nilai produk olahan makanan dan minuman dengan melakukan strategi pemasaran yaitu diadakannya Bazar UMKM Desa Kare.

### 4.2 | Saran

Keaktifan UMKM untuk melengkapi dokumen yang dibutuhkan dalam proses pendaftaran sertifikat Halal perlu lebih didukung lagi. Kondisi ini disebabkan karena sertifikasi halal masih belum menjadi prioritas bagi sebagian besar UMKM di desa dan pemikiran pemilik UMKM bahwa melakukan sertifikasi itu susah, merepotkan dan mahal masih banyak ditemukan.

## 5 | UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan YME, karena hanya berkat dan rahmatnya kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “GEMESH (Gerakan Menuju Sertifikasi Halal)” ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada DRPM ITS yang telah memberikan pendanaan melalui Pengabdian Masyarakat Reguler Dana Lokal ITS Tahun 2021 sesuai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat no 5289/IT2.IV.1/B/TU.00.09/2023.
2. Bapak Kepala Desa Kare dan perangkat Desa Kare yang telah membantu dan mendampingi selama kegiatan berlangsung.
3. Pelaku usaha UMKM Desa Kare, Kabupaten Madiun yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.
4. Karang Taruna Restu Bumi Desa Kare, Kabupaten Madiun yang telah membantu dan bekerjasama dalam berlangsungnya kegiatan.
5. Teman - teman dan anggota masyarakat Desa Kare lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu baik selama pra kegiatan, proses sertifikasi, maupun se usai kegiatan.

## Referensi

1. Badan Pusat Statistik. Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh 5,31 persen. Jakarta: Badan Pusat Statistik 2023;.
2. Kementerian Perindustrian, Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen; 2022. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>, diakses pada Maret 2023.
3. Halim A. Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan* 2020;1(2):157–172.
4. Sofyan S. Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 2017;11(1):33–64.
5. Rachman S. Analisis pengaruh perkembangan usaha kecil dan menengah sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. *Ad'ministrare* 2016;3(2):71–82.
6. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, Indonesia Masuk Tiga Besar SGIE Report 2023, BPJPH: Penguatan Ekosistem Halal Makin Menunjukkan Hasil Positif; 2023. <https://bpjph.halal.go.id/detail/indonesia-masuk-tiga-besar-sgie-report-2023-bpjph-penguatan-ekosistem-halal-makin-menunjukkan-hasil-positif>, diakses pada Desember 2023.
7. Charity ML. Jaminan produk halal di Indonesia (Halal products guarantee in Indonesia). *Jurnal Legislasi Indonesia* 2017;14(01):99–108.
8. Agustina Y, Pratikto H, Churiyah M, Dharma BA. Pentingnya penyuluhan sertifikasi jaminan produk halal untuk usaha kecil menengah (UKM). *Jurnal Graha Pengabdian* 2019;1(2):139–150.
9. Gunawan S, Aparamarta HW, Darmawan R, Rakhmawati A, et al. Pendampingan Berkelanjutan Sistem Jaminan Halal Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Sewagati* 2021;5(1):8–14.
10. Wahyuni HC, Putra BI, Handayani P, Maulidah WU. Risk assessment and mitigation strategy in the halal food supply chain in the Covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 2021;20(1):1–8.
11. Aidi-Zulkarnain MN, Ooi SK. Tapping into the lucrative halal market: Malaysian SMEs perspective. *International Journal of Business and Innovation* 2014;1(6):12–22.
12. Putro HS, Fatmawati S, Purnomo AS, Rizqi HD, Martak F, Nawfa R, et al. Peningkatan Nilai Produk dan Pendampingan dalam Proses Sertifikasi Halal untuk UMKM di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. *Sewagati* 2022;6(3):296–303.
13. Putro HS, Ni'mah YL, Wilujeng SA, Astuti SB, Ersam T, Santoso M, et al. Membangun Industri Halal dalam Mendukung Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia melalui Program Gerakan Menuju Sertifikasi Halal (GEMESH). *Sewagati* 2023;7(4):584–592.

**Cara mengutip artikel ini:** Putro, H.S., Purnomo, A.S., Rizqi, H.D., Putra, S.R., Wilujeng, S.A., Indrawan, I.A., Zahra, E.A.A., Oktafia, G.K., Azzahira, S., Abdillah, S.P., Yediya, H., Sabilla, W., Pangayom, D.L., Nurhayati, A., Yulianengtias, A., Prasetyowati, M., Aldianita, A.K., (2024), Pengembangan Kawasan Halal Desa Kare, Kabupaten Madiun Melalui Kampanye Gerakan Menuju Sertifikasi Halal (GEMESH), *Sewagati*, 8(3):1741–1748, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i3.1037>.